

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan selalu mendapat perhatian utama dalam pembangunan dan mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS Pasal 3).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan menjadi sesuatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan mutu pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Agar dapat mendukung pembangunan dimasa depan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa sebagai peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun

kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun saat yang akan datang. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi dalam KKM tiap mata pelajaran, ketuntasan untuk setiap indikator berkisar 0 -100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator minimal 75%. Lebih lanjut PERMENDIKNAS N0.20 Tahun 2007 Pasal 10 Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Selanjutnya untuk mencapai KKM mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum harus dikembangkan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan baik SMU, SMP, dan SD sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran di dalam kelas, disamping faktor lain yang mengintegrasikan, yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, bimbingan belajar yang kondusif, buku sumber, administrasi sekolah, manajemen sekolah, serta dukungan dari masyarakat. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak usia 6 - 12 tahun. Di sekolah dasar, guru SD dalam hal ini guru kelas rendah (kelas I, II, dan III) dituntut untuk mengajarkan beberapa mata pelajaran yang terangkum menjadi satu tema atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja.

Berdasarkan pengamatan penulis, aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IIIC pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN2 Labuhan Ratu Bandar Lampung masih sangat rendah. Hal ini karena pembelajaran tematik yang dilaksanakan belum menunjukkan makna pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas walaupun fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman langsung dan kurang terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Adapun rendahnya nilai pembelajaran tematik kelas IIIC dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 1.1 Data Hasil Evaluasi Pra Penelitian Rata-rata kelas IIIC SDN2 Labuhan Ratu.

No	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	Persentase (%)	KETERANGAN
1	> 60	22	56,4	Belum tuntas
2	≤ 60	17	43,6	Tuntas
Jumlah		39	100	100

Sumber : Dokumen SDN2 Labuhan Ratu.

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata prestasi di kelas IIIC SDN2 Labuhan Ratu semester I (satu) tahun pelajaran 2010-2011 belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena dari 39 orang jumlah keseluruhan siswa baru 17 orang yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 60. Ini berarti hanya 56,4% yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar

sebanyak 22 orang dengan persentase 56,4%. Idealnya, \square 75% dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IIIC SDN2 Labuhan Ratu memang masih rendah.

Penerapan pembelajaran tematik dengan memperhatikan karakteristik dan rambu-rambu yang benar akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari, menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga aktivitas dan prestasi belajar meningkat. Namun asumsi tersebut perlu pembuktian lebih lanjut. Atas dasar ini akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN2 Labuhan Ratu Bandar Lampung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas III SDN2 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Kegiatan Pembelajaran masih berpusat pada guru.
 - 1.2.2 Pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas walaupun fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema.
 - 1.2.3 Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman langsung.
 - 1.2.4 Siswa kurang terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan
-

yang dipelajari

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah pokok yang peneliti rumuskan adalah:

“ Bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran tematik di kelas III SDN2 Labuhan Ratu Bandar Lampung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

- 1.4.1. Meningkatkan aktivitas siswa.
- 1.4.2. Meningkatkan prestasi belajar siswa

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran tematik di kelas III SDN2 Labuhan Ratu adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Siswa.

- 1.5.1.1 Siswa termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam belajar
 - 1.5.1.2 Menumbuhkan sikap positif dan selalu aktif dalam pemecahan masalah.
 - 1.5.1.3 Memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga siswa lebih terlatih untuk menemukan sendiri dan memahami berbagai pengetahuan yang dipelajari.
 - 1.5.1.4 Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar.
-

1.5.2 Manfaat Bagi Guru

1.5.2.1. Memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik.

1.5.2.2. Meningkatkan wawasan guru dalam pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, dan tepat sasaran.

1.5.2 Manfaat Bagi SDN2 Labuhan Ratu

1.5.2.1 Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.5.2.2 Mengembangkan penerapan pembelajaran tematik sehingga dapat dipergunakan pada pembelajaran tahun berikutnya
